

**MANAJEMEN KURIKULUM
EKSTRAKULIKULER REBANA
DI MADRASAH ALIYAH QUDSIYYAH KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

LUQMANUL HAKIM

NIM: 123311024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqmanul Hakim
NIM : 123311024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKULIKULER REBANA DI MADRASAH ALIYAH QUDSIYYAH KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juli 2019
Pembuat pernyataan



Luqmanul Hakim
NIM. 123311024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Rebana Di Madrasah Aliyah Qudsiyyah
Kudus**

Nama : Luqmanul Hakim
NIM : 123311024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 31 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang,

Mukhamad Rikza, S. Pd. MSi

Dr. Fihris, M. Ag

NIP. 198003202007101001

NIP. 197711302007012024

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

Dr. Fahurrozi, M. Ag

NIP. 197506232005011001

NIP. 197708162005011003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. H. Fatah Syukur, M. Ag

Mukhamad Rikza, S. Pd. MSi

NIP. 196812121994031003

NIP. 198003202007101001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2019

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

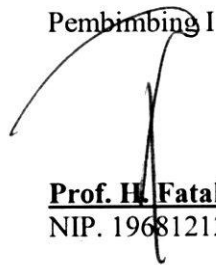
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Rebana Di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus**
Nama : Luqmanul Hakim
NIM : 12331024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 196812121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2019

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana
Di Madrasah Aliyyah Qudsiyyah Kudus.**
Nama : Luqmanul Hakim
NIM : 123311024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Mukhamad Rikza, M.Si
NIP. 198003202007101001

ABSTRAK

Luqmanul Hakim, 2019. “*Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus*”. Pembimbing I, Prof.H.Fatah Syukur, M.Ag, pembimbing II, Mukhamad Rikza, M.Si.

NIM : 123311024

Skripsi ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler rebana di sekolah tersebut yang sering meraih prestasi dan melahirkan pemain rebana handal disetiap tahunnya. Dalam hal ini, pengelolaan ekstrakurikuler sangat efektif sekolah ini terbilang fokus pembinaannya. Studi ini dibuat untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.(2) Bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus. (3) Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Permasalahannya tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Qudsiyyah Kudus. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan, seluruh pengelola ekstrakurikuler di MA Qudsiyyah Kudus merencanakan tugasnya dengan baik, diantaranya memuat visi dan misi ekstrakurikuler rebana, tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang baik. (2) Dalam pelaksanaan, MA Qudsiyyah Kudus memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik. (3) Sedangkan evaluasi dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan evaluasi murid. Evaluasi dilakukan satu semester sekali, evaluasi murid di setiap kali latihan.

Walapun pengelolaan program ekstrakurikuler rebana sudah lumayan baik, namun harus tetap ada pembenahan agar lebih lagi, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan kepada MA Qudsiyyah Kudus: (1) Untuk mendisiplinkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana, guna peningkatan mutu dan kualitas

pembinaan. (2) Pembenahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lain, agar proses pembinaan ekstrakurikuler rebana tidak terhambat. (3) Meningkatkan komitmen pengelola dan meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler rebana. (4) Memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana secara optimal agar program latihan berjalan maksimal. 5) Mempertahankan, menjaga keteraturan, bahkan meningkatkan pengelolaan yang sudah baik.

Kata Kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler, Rebana*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menti Agama dan Menti Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong

au : أَوْ
 ai : أَي
 iy

MOTTO

*Angin Tidak Berhembus Untuk Menggoyangkan Pepohonan,
Melainkan Menguji Kekuatan Akarnya*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag, dan Pembimbing II Mukhamad Rikza, M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Drs. Fahrudin, M.Pd.I yang telah mengizinkan penelitian di tempat ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua bapak Shodiqun dan ibu Khotimah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Kakakku Nida'ul Choiriyah, dan adik Nafissul Khaq. Yang selalu menyupport untuk selesainya skripsi ini.
9. Ustadzii Kyai Hamzah Asnawi Yang selalu mendo'akan dan menyupport untuk selesainya skripsi ini.
10. Bung Edy yang selalu mengingatkan dan menyupport untuk saya harus menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Bapak Nawawi, Bu alimah. Tyar sah, d' Icha, dan zakky, yang senantiasa menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat MPI 2012 senasib seperjuangan terkhusus Bambang Sugali, Beni Samin, dan Ni'am Harjo, yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita, PPL MTs NU Nurul Huda Semarang, Serta kawan-kawan MPI 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, yang tidak dapat tertulis satu persatu.
13. Keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid, terkhusus Sahabat-Sahabati AJII Rolas dan Keluarga besar JMS Mangkangnesia yang selalu menemani dan mengingatkan saya pada penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin*.

Semarang, 10 Juli 2019
Peneliti

Luqmanul Hakim
123311024

DAFTAR ISI

COVERi
PERNYATAAN KEASLIANii
PENGESAHANiii
NOTA DINASiv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	.xv
DAFTAR GAMBARxvi
DAFTAR LAMPIRANxvii

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKULIKULER

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Manajemen.....	.10
2. Kurikulum	19
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum20
4. Ekstrakurikuler34

B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	.45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)	55
G. Teknis Analisis Data.....	.56

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum	62
1. Sejarah Singkat.....	.62
2. Profil Madrasah	67
B. Deskripsi Data	69
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana	69
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana.	75
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana....	86
C. Analisis Data	88
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana	88
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana	.91
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana....	94
D. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran	98
	C. Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Miles & Huberman

Gambar 2 Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Gambar 3 Jam'iyah Ad Dufuf Al Mubarak Kudus

Gambar 4 Observasi pengambilan dokumen ekstrakurikuler Rebana

Gambar 5 Wawancara

Gambar 6 Latihan bersama anak-anak

Gambar 7 Mengisi acara

Gambar 8 Mengisi acara

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Koordinator Ekstrakurikuler
Rebana
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Pelatih Ekstrakurikuler
Rebana
- Lampiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya pengelolaan. Sedangkan menurut Arifin Abdurohman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, mengartikan manajemen adalah sebagai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan orang-orang pelaksana.¹ Setiap kegiatan harus dilakukan oleh orang-orang yang sesuai dengan bidangnya dengan metode sistematis dan bertujuan untuk mengelola sumber daya yang dituju, secara profesional agar mampu mencapai target yang di inginkan dan mudah dikendalikan ketika adanya suatu hal yang diluar kepentingan.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995), Cet.VII, hlm. 7.a

pendidikan tertentu. Dalam hal ini seperti yang telah di firmankan Allah SWT pada QS. Al Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Kelima ayat di atas pada dasarnya telah mencakup kerangka kurikulum pendidikan Islam yang wajib dijabarkan sebagai berikut :

1. Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Tekanan yang terkandung dalam ayat ini adalah kemampuan membaca yang dihubungkan dengan nama Tuhan sebagai Pencipta. Hal ini erat hubungannya dengan ilmu naqli (*perennial knowledge*).
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Ayat tersebut mendorong manusia untuk mengintropeksi menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)

dirinya. Manusia ditantang dan dirangsang untuk mengungkapkan hal itu mulai imajinasi maupun pengalamannya (*acquired knowledge*).

3. Bacalah! Dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Motifasi yang terkandung dalam ayat ini adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan membaca dan menulisnya.³

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya, dalam hal ini Fungsi kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penyesuaian (*The adjustive or adaptive function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat dapat berubah-ubah.

³ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Diadit Media, 2010), hal. 80-81

2. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian mengandung mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.

3. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani

4. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan diri kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat.

5. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

6. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela

Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.⁴

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hingga kini banyak prestasi yang telah dicapai dalam Ekstrakurikuler Rebana, di antaranya adalah menjuarai berbagai lomba Rebana, dan melahirkan Album Rebana.

MA Qudsiyyah Kudus Merupakan salah satu Madrasah Aliyyah yang unggul dalam berbagai ekstrakurikuler, salah satunya adalah Rebana. Banyak prestasi yang telah di raih oleh Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyyah Qudsiyyah Kudus semenjak kehadirannya, di antaranya adalah melahirkan berbagai Album Rebana. berbagai lagu garapan dari Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyyah Qudsiyyah Kudus banyak yang menjadi rujukan bagi pecinta Sholawat di seantero negeri.

Prestasi yang sedemikian itulah tidak akan tercapai bilamana secara manajemen atau pengelolaannya tidak terbangun dengan baik, mulai dari perencanaan, hingga

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 256

evaluasi. terlepas dari itu Jarang Sekolah atau Madrasah yang berprestasi seperti halnya MA Qudsiyyah Kudus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menyusun skripsi dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKULIKULER REBANA DI MADRASAH ALIYAH QUDSIYYAH KUDUS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan Ekstrakulikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus?
2. Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Ekstrakulikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus?
3. Bagaimana Manajemen Evaluasi Ekstrakulikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen perencanaan kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.
- c. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen evaluasi kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan dan informasi di bidang ekstrakurikuler
 - 2) Menambah pengetahuan lebih dibidang Manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana
 - 3) Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi penelitian di bidang yang serupa
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Kementerian Agama, sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat lebih memperhatikan minat bakat peserta didik dan

lebih dapat mengembangkan serta menyalurkan bakat dibidang Rebana.

- 2) Bagi Madrasah, sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat lebih memperhatikan minat bakat peserta didik dan lebih dapat mengembangkan serta menyalurkan bakat dibidang Rebana.

Bagi Masyarakat, Sebagai bahan referensi tentang pengelolaan ekstrakurikuler bidang Rebana di MA Qudsiyyah Kudus yang diimplementasikan dalam bentuk pelayanan terhadap pengguna pendidikan.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Konsep Dasar Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, kata *to manage*, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” dan kata ini berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.¹

Manajemen merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak arti, bergantung kepada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen acapkali diartikan sebagai suatu pengelolaan, yaitu pengelolaan yang dilandaskan pada

¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001) hlm. 37.

keahlian guru mencapai suatu profesi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik sehingga dengan ini istilah manajemen dipandang sebagai suatu profesi.² Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh R.C. Devis: *management is the function of executive leadership anywhere*. Manajemen itu merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apa pun. William Spriegel: *management is that function of an enterprise which concerns with the direction and control of the various 6 activities to attain the business objectives*. Di sini Spriegel memandang manajemen sebagai kegiatan perusahaan (yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non-perusahaan juga).

Sedangkan manajemen menurut H. Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.1.

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Penggunaan manajemen yang baik dalam lingkup lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam upaya perbaikan kerja di madrasah. Sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam berbagai peraturan dan perundang undangan.⁴

b. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pememimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penataan Staff (*Staffing*), Memimpin (*Leading*), Memberikan Motivasi (*Motivating*) Memberikan Pengarahan (*Actuating*), Memfasilitasi (*Fasilitating*) Memberdayakan Staff

³H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm 1-3.

⁴ Rouf. Abdur. *Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1 (2). 2016. hlm. 335

(*Empowering*) dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen di artikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara fektif dan efisien.⁵

Dalam proses pelaksanaannya fungsi manajemen mempunyai tugas yang harus diselesaikan, adapun fungsi dalam manajemen antar lain:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan

⁵ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011) hlm. 9

juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.⁶

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visidan misi yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Jadi perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi dapat diartikan ke dalam dua pengertian yaitu: dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu system atau kegiatan

⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*..... hlm. 126

⁷ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*hlm. 10

sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Pengorganisasian adalah proses pengaturan bagian-bagian yang terdapat pada organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang bukan berupa manusiawi. Pengerahan tenaga kerja serta pendayagunaan berbagai fasilitas di atas dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama.⁹

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* hlm. 49.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* hlm. 49.

mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.¹⁰

Pelaksanaan pada hakikatnya yaitu menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.

4) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dan manajer. Tugas pengarahan tidak akan berjalan baik kecuali dilakukan oleh pemimpin yang kuat. Pengarahan dan koordinasi yang sukses merupakan indikator penting dari kepemimpinan yang sukses.¹¹

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dapat dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan

¹⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.....* hlm.131

¹¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 91

perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.¹²

5) Memberikan Motivasi (*Motivating*)

Motivating sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

6) Memfasilitasi (*Facilitating*)

Facilitating meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar berkembang ide-ide dari bawah diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

7) Memberdayakan Staff (*Empowering*)

Empowering meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh

¹² Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*hlm. 10

lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu di optimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi.

8) Memimpin (*Leading*)

Fungsi Memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang essential dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.¹³

9) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

¹³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*hlm. 10

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional di mana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.¹⁴

Pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

kurikulum berasal dari bahasa inggris “*Curriculum*”¹⁵ berarti rencana pelajaran, sedangkan menurut istilah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

¹⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.....* hlm.131.

¹⁵ Jonh M. Echolse dan Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000), hlm. 160.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Berdasarkan di atas, manajemen kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan orang lain, untuk mengelola perangkat pada suatu lembaga pendidikan, demi mencapai tujuan yang baik dan di laksanakan secara terus menerus. Manajemen kurikulum tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.¹⁷

¹⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 159.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 3.

Untuk lebih jelasnya ruang lingkup manajemen kurikulum ialah:

1) Perencanaan Kurikulum (*Planning*)

Dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu :

a) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah kesempatan belajar, yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik, ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga perubahan-perubahan pada diri peserta didik.¹⁸

b) Perumusan tujuan kurikulum

Kurikulum *aims* merupakan rumusan yang menggambarkan *outcomes* yang di harapkan berdasarkan beberapa skema nilai di ambil dari kaidah-kaidah filosofis. *Aims* tidak berhubungan secara langsung terhadap tujuan sekolah dan secara langsung terhadap tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. *Goals* merupakan *Outcomes* sekolah yang dapat

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152.

dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem. Objectives merupakan outcomes yang di harapkan dapat tercapai dalam jangka waktu pendek, segera setelah proses pembelajaran di kelas berakhir, dapat dinilai setidaknya secara teoritis dalam jangka waktu tertentu. Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum (*aims, goals, dan objectives*), yaitu :

(a) Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan dengan beberapa hal. *Pertama* tuntunan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan dalam kurikulum. *Kedua* yang menjadi perumusan *aims, goals dan objectives*, yaitu karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan filosofis, sosial, dan keuntungan pribadi.

(b) Sumber Filosofis

Sumber filosofis ini menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan siswa.

(c) Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber dalam pembelajaran merupakan sumber yang umum di gunakan dalam merumuskan *aims*, *goal*, dan *objectives* dalam kurikulum sekolah, tepatnya pelibatan ahli disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan tertentu dalam merumuskan tujuan.¹⁹ Dengan bahan pelajaran yang maksimal di harapkan keseluruhan pembelajaran apat berjalan maksimal.

c) Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi yang menjadi area utama adalah sebagai berikut:

¹⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 22-23.

(1) Kekuatan Sosial

Rusman mengemukakan bahwa “kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri”.²⁰ Sekolah dengan masyarakat tidak dapat dilepaskan dimana sama-sama membutuhkan kerjasama untuk menunjang tingkat keberhasilan sekolah.

(2) Perlakuan Pengetahuan

Pertimbangan lain dalam perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, manipulasi, menyimpan, dan mengambil kembali informasi tersebut untuk di kembangkan dan di gunakan untuk kegiatan merancang kurikulum yang

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 25.

disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

- (3) Pertumbuhan dan perkembangan manusia
Pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan dalam teori pembelajaran yang di kemukakan oleh perencana kurikulum.

(d)Perumusan isi kurikulum

Dalam perumusan ini ada beberapa hal yang perlu di ketahui.

(1) Pengertian isi kurikulum

Isi kurikulum adalah fakta, observasi persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain dan solusi yang tergambar dari apa yang dipikirkan oleh seseorang yang secara keseluruhan di peroleh dari pengalaman dan semua itu merupakan komponen yang menyusun pikiran yang terorganisasi dan menyusun kembali hasil pengalaman tersebut kedalam adat dan pengetahuan, ide,

konsep, generalisasi, prinsip, rencana dan solusi.

(2) Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal: *pertama*, berguna bagi siswa sebagai individu yang didik menjalani kehidupannya, dan *kedua*, isi kurikulum tersebut siap di pelajari siswa. Isi bisa berbentuk data, konsep, generalisasi dan materi pelajaran sekolah.

(3) Ruang lingkup isi kurikulum

Ruang lingkup dari isi kurikulum meliputi isi yang bersifat umum dan isi bersifat khusus. Isi bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang berguna dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk dapat saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup di lingkungan masyarakat. Ruang lingkup isi bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu, siswa yang mempunyai

kemampuan “istimewa” di banding siswa lain, yang membutuhkan perlakuan yang berbeda untuk dapat beraktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki.

(4) Urutan kurikulum

Zais mengemukakan bahwa urutan dapat disajikan tergantung dari sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan di sajikan atau teori psikologis yang melandasi orang tersebut.

(5) Kriteria pemilihan isi kurikulum

Menurut Zais kriteria dasar yang di gunakan untuk menyeleksi isi kurikulum adalah rumusan *aims*, *goals* dan *objective* kurikulum.²¹

2) Pengorganisasian kurikulum (*Organizing*)

Secara bahasa organisasi berasal dari kata bahasa inggris “*Organization*” berarti mengatur,²² organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 30.

²² Jonh M. Echolse dan Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, hlm. 408.

mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.²³ Ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrate*) dan alokasi waktu yang di butuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

3) Pelaksanaan kurikulum (*Implementasi*)

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat. Dalam kegiatan ini ada 2 hal yang dilaksanakan antara lain:

- a) Pembagian tugas bimbingan dalam belajar yang meliputi: penyusunan RPP (perencanaan

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 31.

pelaksanaan pembelajaran),²⁴ berdasarkan kepekatan antara pembimbing dan peserta didik, menyusun jadwal pelajaran, pengisian kemajuan siswa.

- b) Pembinaan ekstrakurikuler yang memenuhi bakat dan minat, memenuhi kebutuhan kelompok, memberi pengalaman eksploratif, mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan waktu untuk bimbingan informal, mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.²⁵ Lewat pembinaan inilah yang menjadi penunjang untuk pembentukan karakter terhadap siswa sehingga siswa benar-benar mempunyai mental yang bagus ketika sudah menjadi wirausahawan.

Kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-*

²⁴ Forum Mangunan, A. Ferry Indratno, *Kurikulum yang mencerdaskan visi 2030 dan pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm.66-67.

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

curriculum in action).²⁶ Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin di capai dalam kurikulum.
- b) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru atau dosen dalam penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut, perlu ada kegiatan yang bersifat peningkatan atau penyegaran. Kegiatan tersebut dapat di lakukan melalui diskusi-diskusi, simulasi dalam peter group, atau MGMP/ KKG selain dilakukan melalui loka karya, pelatihan, penataran intern dengan mendatangkan narasumber.

Kendala yang di hadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah :

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 74.

- a) Masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan
- b) Perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang di kembangkan
- c) Pemilihan pengalaman belajar yang di kembangkan
- d) Evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang di kembangkan.

Untuk mengantisipasi kendala yang di hadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam mendiagnosis kebutuhan seyogyanya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. *Kedua*, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/ bahan ajar. *Ketiga*, struktur materi diorganisasikan mulai dari perencanaan pengajaran dalam bentuk jam

pelajaran, sampai dengan evaluasi menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.²⁷

4) Evaluasi kurikulum (*Evaluating*)

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

Di kutip dari bukunya Rusman, Tyler mengatakan evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil tersebut biasanya di ukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 74.

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang yaitu:

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- c) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah di lakukan penilaian kurikulum.

f) Proses penilaian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum mencakup keenam komponen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum dan *research* kurikulum.²⁸

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 21-94.

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa,

²⁹ Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta;2007), hlm.213

misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa. Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.

- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.³⁰

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler

³⁰ Winarno N, Makalah; *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, hlm 6

tersebut. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya³¹.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.

³¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hal. 226

- 2) Bersifat Pilihan, yakni Bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti olehpesrta didik secara suka rela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Manfaat Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.³²

³² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hal. 227

Sebagai Kegiatan pembelajaran dan Pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) tinggi dan penuh karya. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Manusia, Alam Semesta dan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan Sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

- 6) Memeberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan trampil.
- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi *human relations* dengan baik, secara verbal dan non verbal.³³

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian. *Pertama*, skripsi Muchamad Arif N, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al*

³³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hal. 22

Khoiriyyah Semarang”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. Penelitian ini memiliki beberapa hasil yaitu: (1) Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang yang telah disusun mulai dari tujuan program, rencana kerja, sampai dengan pembinaan yang teratur. (2) pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang berusaha mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi primadona atau daya tarik sekolah.(3) Evaluasi program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang dilakukan melalui evaluasi peserta yang dilakukan setiap kali latihan, evaluasi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tahapan laporan disusun oleh pelatih ekstrakurikuler, disampaikan ke kordinator ekstra, dalam satu semester diserahkan ke kesiswaan, untuk selanjutnya dalam satu tahun diserahkan kepada kepala sekolah kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.³⁴

³⁴ Muchamad Arif N, *”Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2013

Kedua, Skripsi Mohammad Nurul Huda, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul ". Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler bidang olah raga di MA NU 04 Boja Kendal. Penelitian ini memiliki hasil yaitu: (1) Perencanaan program ekstrakurikuler olahraga di MA NU 04 Al' Ma'arif Boja Kendal sudah mengacu pada Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, yang memuat visi dan misi ekstra olahraga, tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang baik. (2) Pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga di MA NU 04 Al Ma'arif Boja berusaha mengembangkan dua cabang olahraga yaitu voly dan futsal menjadi primadona atau daya tarik sekolah untuk membuat citra lembaga lebih baik. Di antara pelaksanaan pengelola dalam mengembangkan program ekstrakurikuler olahraga adalah struktur organisasi, Kurikulum program ekstrakurikuler olahraga, pembinaan program, sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga dan sumber dana. (3) Evaluasi program ekstrakurikuler olahraga di MA NU 04 Al Ma'arif Boja dilakukan melalui evaluasi peserta

dilakukan setiap kali latihan, evaluasi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tahapa laporan disusun oleh pelatih ekstrakurikuler disampaikan ke kordinator ekstra, dalam satu semester diserahkan ke kesiswaan, untuk selanjutnya dalam satu tahundiserahkan kepada kepala sekolah kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.³⁵

Pada dasarnya penelitian ini membahas tentang Manajemen Kurikulum ekstrakurikuler Rebana. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi peran manajemen dalam meningkatkan prestasi dan membangun minat bakat siswa dalam bidang rebana. Dalam skripsi ini membahas tentang Manajemen kurikulum ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Melalui penelitian ini, penulis mencoba menggambarkan Manajemen kurikulum ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi di bidang rebana. Yang menjadi berbeda dengan penelitian lain adalah dalam

³⁵ M. Nurul Huda, "*Manajemen Ekstrakurikuler Bidang Olahraga Di MA NU 04 Boja Kendal*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2016

skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi terkait suksesnya MA Qudsiyyah dalam perkembangan Rebana sehingga mampu melahirkan berbagai album Sholawat, yang dimana prestasi ini jarang dimiliki Sekolah/Madrasah lainnya.

Perbedaan dengan penelitian lainnya adalah di penelitian ini lebih mengupas terkait Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Qudsiyyah, Efektifitas manajemen yang dibangun oleh Madrasah Aliyah Qudsiyyah sehingga bisa menghadirkan prestasi di bidang Ekstrakurikuler di antaranya mengeluarkan beberapa album hingga sekarang yang belum banyak di raih oleh Sekolah atau Madrasah lainnya.

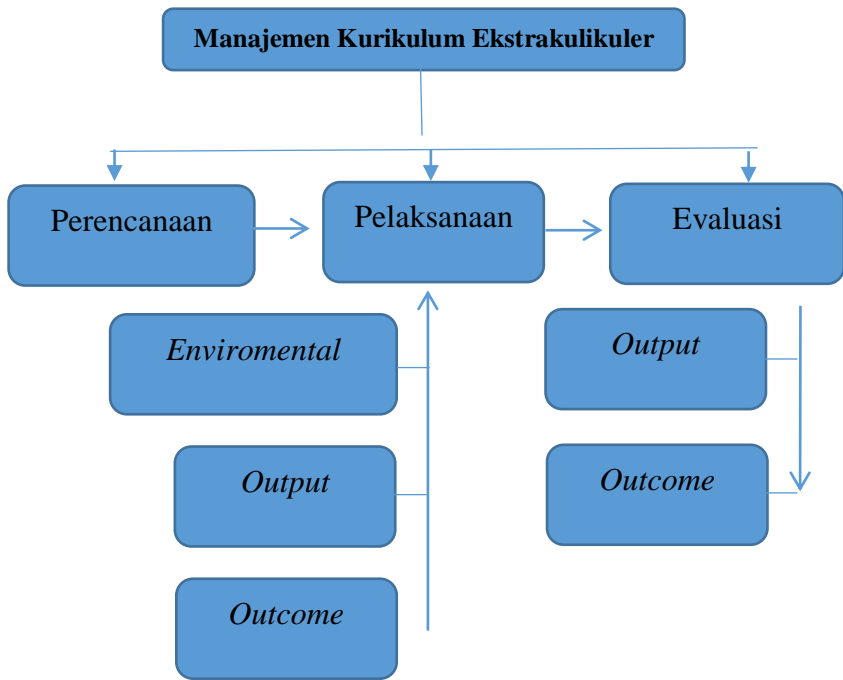
C. Kerangka Berfikir

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu proses yang melibatkan orang lain untuk mengelola perangkat pada suatu lembaga pendidikan, demi mencapai tujuan yang baik dan dilaksanakan secara terus menerus. Manajemen kurikulum tersebut meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Sedangkan Ekstrakurikuler Rebana adalah kegiatan rebana yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran

untuk menumbuhkembangkan potensi rebana yang dimiliki peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana adalah pengelolaan rencana suatu kegiatan yang melibatkan lembaga pendidikan dan peserta didik agar dapat dan mampu mewujudkan hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan dan diterapkan sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.

Bentuk atau jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskripsi dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MA Qudsiyyah Kudus. Sekolah tersebut terletak di Jl. K.H.R Asnawi Gg. Kerjasan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah – 59315. Alasan peneliti, meneliti di MA Qudsiyyah Kudus tersebut ialah, dikarenakan di sekolah tersebut sudah melahirkan berbagai prestasi dalam perkembangan dunia Rebana dengan kurikulum yang diterapkan, dan peneliti ingin memahami lebih jauh lagi bagaimana output dari telah di terapkannya kurikulum ekstrakurikuler tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Yang di maksud jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terkait dengan bagaimana Manajemen Kurikulum

Ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan pelaksanaan manajemen kurikulum sedangkan dokumen dan lain-lain dapat di jadikan sebagai data tambahan.¹ Dalam penelitian ini sumber datanya berupa:

1. Data primer: data yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus di peroleh secara langsung/asli dari kepala sekolah atau waka kurikulum. Data yang diperoleh berupa diantaranya adalah: Profil Madrasah, draft kurikulum, struktur organisasi lembaga sekolah, serta dokumen lain yang menunjang informasi penelitian.
2. Data sekunder: data yang mendukung data primer, seperti dokumen atau arsip sekolah yang ada di sekolah dan bahan yang lain, misalnya seperti foto” dokumentasi yang sekiranya dapat di jadikan data baik dari lingkungan sekolah atau luar sekolah.²

1.Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), hlm. 112

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: nPT. Rineka Cipta, 2006), hlm 114

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk di pecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*).³ Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah yang akan di teliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus, diantaranya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak di wujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 285-286

angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya.⁴

Adapun data yang dicari oleh peneliti ialah data yang berkaitan dengan (1) Perencanaan Kurikulum, yang mencakup; perumusan tujuan kurikulum, landasan perencanaan kurikulum, perumusan isi kurikulum,. (2) Pelaksanaan, yang mencakup pembagian tugas bimbingan dalam belajar, pembinaan ekstra kurikuler, dan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum serta pengorganisasian pelaksanaannya. (3) Evaluasi manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Dari data-data yang di cari oleh peneliti berfungsi sebagai bahan untuk memecahkan rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti mengenai Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dalam wawancara hal yang perlu di perhatikan adalah “siapa” yang di wawancarai, “bagaimana” cara

⁴ Riduan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet ke 4, hlm. 24

melakukan wawancara dan “untuk apa” data hasil wawancara.⁵ Untuk menjawab siapa yang di wawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pembina/Pelatih ekstrakurikuler rebana. Dengan bertemu dan bertukar informasi melalui tanya jawab, kemudian data yang sudah didapat dari hasil wawancara tersebut selanjutnya digunakan Untuk mengetahui manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

2. Observasi

Peneliti dalam observasi menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.⁶ Hal penting yang perlu di perhatikan ialah “apa” yang diobservasi, “bagaimana” cara melakukan observasi, dan “untuk apa” data observasi digunakan.⁷ Untuk menjawab pertanyaan apa yang diobservasi adalah lingkungan sekolah, proses pelaksanaannya hingga evaluasi hasil belajarnya dalam manajemen kurikulum

⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan SkripsinProgram Stara Satu*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo,2013), cet I, hlm 20

⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, hlm. 145.

⁷Tim Revisi,*Pedoman Penulisan Skripsi*,cet 1, hlm. 20.

ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Dengan pengamatan, mencatat, menganalisis kemudian menyimpulkan hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera digital. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh profil MA Qudsiyyah Kudus, sejarah berdirinya dan data-data lain seperti laboratorium praktek yang meliputi sarana dan prasarana dan hasil kreativitas siswa. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara meminta kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pembina/pelatih, kemudian data-data dokumentasi di kaji untuk di masukkan dalam laporan penelitian.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 221.

Selain itu pengumpulan datanya juga menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.

F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di MA Qudsiyyah Kudus. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, OSIS dan orang tua. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi.¹⁰

G. Teknis Analisis Data

Setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan

¹⁰ Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami orang yang membaca.¹¹ Dengan demikian, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat di pahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan dipahami.

Lebih jelas lagi, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman yang meliputi :

1. Tahap pengumpulan data

Merupakan proses pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi pre eliminary (pra riset) untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

yang di kumpulkan untuk kebutuhan peneliti adalah hasil observasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hasil wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan siswa. Kemudian study dokumentasi dari mulai profil sekolah, sejarah berdirinya dan data lainnya yang terkait dengan dokumentasi.

2. Reduksi data

Ketika data semua sudah terkumpul tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber setelah di baca, di pelajari dan di telaah kemudian mengadakan reduksi data.

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang sudah terkumpul dari mulai profil, sejarah, hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian di pilah-pilah sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu terkait dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan

kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sebagai data yang menunjang lainnya adalah hasil observasi ke lembaga tersebut dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan.

3. Display data

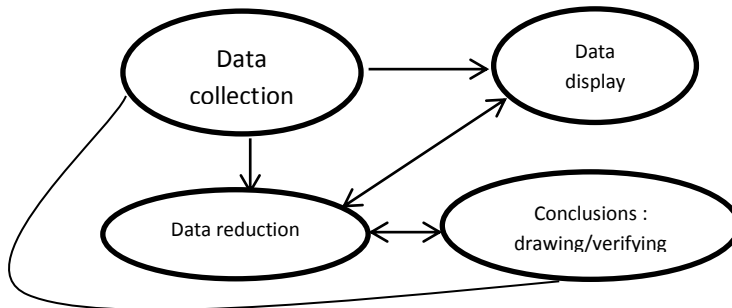
Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles & Huberman. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.¹²

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Ilmu Sosial*, hlm. 164-179

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles & Huberman seperti gambar di bawah ini.¹³



Gambar 1 Model Miles & Huberman

Gambar 3.1 Model Miles & Huberman¹⁴

Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data/display data memperhatikan hasil data yang di peroleh pada saat pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (display data) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikan sehingga didapatkan analisis

¹³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 98.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 285-286

tentang kurikulum ekstrakurikuler rebana dalam proses manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum

1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa islam dan berfaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, yang didirikan pada akhir tahun 1973 M, oleh para Tokoh Madrasah Qudsiyyah Kudus, dengan maksud untuk menampung alumni dari Madrasah Tsanawiyahnya. Pada Mulanya, Madrasah Qudsiyyah, sebagai salah satu madrasah tertua di Kudus, mempunyai sejarah yang cukup panjang. Madrasah Qudsiyyah tidak serta merta hadir dan menjadi besar, melainkan mengalami proses jatuh bangun yang cukup melelahkan.

Madrasah Qudsiyyah yang didirikan sebelum masa kemerdekaan yaitu pada tahun 1919, atas kesepakatan para Ulama di Kudus yang dipimpin langsung oleh K.H.R Asnawi sebagai kepala sekolah di dampingi oleh K.H. Shafwan Duri serta dibantu beberapa orang guru diantaranya K.H. Kamal Hanbali, R.H. Dahlan, R.H. Hamid, H. Abdul

Basyir, H. Zaini Asnawi dan lain-lain. Kata Qudsiyyah diambil dari kata *qudsun* yang berarti suci, kemudian diambil nisbat untuk nama madrasah dengan maksud agar apa yang di ajarkan serta diamalkan benar-benar suci, dan murni tidak dicampur adukkan dengan yang kurang baik. K.H.R. Asnawi adalah tokoh intelektual pesantren yang dilahirkan di desa Damaran, sebuah daerah dibelakang Menara Kudus pada tahun 1281 H./1864 M. Dan meninggal dunia pada tahun 1959. Beliau adalah garis keturunan keluarga *aristokrat*, beliau keturunan ke-14 Sunan Kudus dari garis H. Mutamakin yang berasal dari Margoyoso Pati ini adalah seorang wali terkenal yang hidup pada masa Sultan Agung Mataram pada paro pertama abad XVII.¹ Murid-murid K.H.R. Asnawi yang menjadi penerusnya diantaranya adalah Taj asy-Syaraf (*K.H. Turaikhan Adjhuri Asy-Syararofi*) dan Sya'roni Ahmadi (*K.H. Sya'roni Ahmadi*). K.H. Sya'rani Ahmadi inilah yang menjadi penerus perkembangan Madrasah Qudsiyyah Kudus dan masih aktif sebagai

¹ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 22 Juni 2019

staf pengajar di MA Qudsiyyah Kudus hingga sekarang. Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan gambaran tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19 di wilayah Jawa, yang telah muncul sebagai wujud perkembangan masuknya Islam di nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung. Meskipun pada awal mulanya hanya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI/ setingkat SD) dan Madrasah Tsanawiyah setingkat (Sekolah Menengah Pertama) dan masih berdiri serta berkembang hingga sekarang, yang kemudian dikembangkan dengan Madrasah Aliyah setingkat (Sekolah Menengah Atas). Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah, madrasah Qudsiyyah sempat mengalami pasang surut, dalam tahun 1943 dimana Negara dibawah pemerintah Dai Nippon yang mencurigai umat Islam serta mengeluarkan larangan mengajarkan pelajaran-pelajaran di madrasah-madrasah dengan tulisan arab dan dalam pelaksanaannya madrasah sering didatangi serdadu Nippon. Akibatnya jalannya pendidikan di madrasah-madrasah sangat terganggu, peristiwa tersebut menimpa pula pada madrasah

Qudsiyyah sehingga setelah dipertimbangkan masak-masak oleh guru dan para pengelola madrasah Qudsiyyah akhirnya memutuskan bahwa “*madrasah Qudsiyyah untuk sementara waktu ditutup*”.

Madrasah Qudsiyyah dibuka kembali tahun 1950 yang dimulai dengan acara *manaqiban* digedung tersebut dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya pengumuman pembukan kembali Madrasah Qudsiyyah, K.Syafi’i sebagai kepala sekolah dan Nur Badri Syahid sebagai pengurusnya, dengan semangat tanpa pamrih mereka terus bekerja keras sampai Madrasah Qudsiyyah mendapat bantuan dari pemerintah berupa guru dan uang. Perkembangan pendidikan meningkat terus sehingga pada tanggal 28 Mei 1952 terwujudlah tingkat lanjutan pertama yang dinamakan SMP Islam Qudsiyyah dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat. Penambahan jenjang pendidikan juga menambah tenaga guru antara lain K. Sya’roni Ahmadi, K. Ma’shum Rosyidi, M. Raihan, H. Hamid Nur, H. Salim, Mahmudi, dan lain-lain.

Semakin hari jumlah murid terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi

dua yaitu SMP Islam Qudsiyyah dan PGA Qudsiyyah. Demikian berjalan dengan baik sehingga banyak out put atau alumni Qudsiyyah yang menjadi guru di kampung halamannya dan sebagian melanjutkan studinya di perguruan tinggi dan berhasil meraih gelar kesarjanaan. Akhirnya pada tahun 1957 PGA Qudsiyyah dan SMPI Qudsiyyah dihapus dan dirubah namanya menjadi Madrasah Tssanawiyyah Qudsiyyah.

Kebutuhan Masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat, maka pada tahun 1973 untuk jenjang madrasah menengah atas (Madrasah Aliyah) secara resmi berdiri, dan pada tahun 1975 menjadi tiga kelas. K.H. Yahya Arif sebagai kepala sekolah. Dalam penambahan jenjang pendidikan Aliyah, penambahan gedung baru dapat diselesaikan dan diresmikan pada tanggal 25 Sya'ban 1396 H. atau 19 agustus 1976 M. Oleh K.H. Turaihan Adjhuri Es Syarafi dan peresmian tersebut mendapat sambutan dan perhatian penuh dari lapisan masyarakat sehingga Madrasah Aliyah Qudsiyyah terus berkembang sampai sekarang, yaitu dengan memodifikasikan kurikulum pemerintah Republik

Indonesia (Kurikulum Departemen Agama) dan kurikulum lokal yang menitikberatkan pada mata pelajaran *kitab-kitab salaf* atau dikenal dengan Madrasah Salaf.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah
Qudsiyyah Kudus

Lokasi : jl. K.H.R Asnawi
gang Kerjasan Kudus, 59315

Telepon : (0291) 439422

Akreditasi : A

Berdiri Sejak Tahun : 1973

Staf Pengajar dan Karyawan : 37 (Terlampir)

Jumlah Siswa TA. 2018-2019 : 606 siswa

Web : qudsiyyah.com

Email :

alياهو@qudsiyyah.com

Madrasah Aliyah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah *salaf* di Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi gang Kerjasan Kudus sekitar 1,5 km dari pusat kota kabupaten, dan berada diatas tanah seluas 2.406 m² dengan batas Sebelah Utara dibatasi desa Bakalan Krapyak

kabupaten Kudus Sebelah Timur dibatasi desa Langgardalem kabupaten Kudus Sebelah Barat dibatasi desa Damaran kabupaten Kudus Sebelah Selatan dibatasi desa Kauman Menara kabupaten Kudus.²

a. Visi

Terwujudnya Insan yang *Tafaqquh Fiddin*, beramal shaleh dan berakhlaq karimah dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

b. Misi

Menanamkan ajaran islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal yang dilaksanakan secara islami dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus mempunyai maksud dan tujuan menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam serta

² Data Bersumber dari *Dokumen Kepala MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 22 Juni 2019

peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka *Izzul Islam Wal Muslimin*.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas Madrasah menjalankan usaha sebagai berikut

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal tiga tahun
- 2) Menyelenggarakan pendidikan non formal
- 3) Menyelenggarakan pendidikan informal
- 4) Membangun *jejaring* dalam rangka tercapainya maksud dan tujuan Madrasah.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

a. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

1) Visi

Mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) Misi

- a) Memfasilitasi sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat murid.

- b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggungjawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok.
- c) Berorientasi kepada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan akhlaq karimah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Rebana

1) Tujuan Umum

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian murid yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan mengembangkan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan talenta peserta didik. Adapun

tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

2) Tujuan Khusus

Pengembangkan diri yang berdasarkan akhla karimah dengan tujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan :

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kreatifitas
- d) Kompetensi dan kebiasaab dalam kehidupan
- e) Kecakapan sosial

- f) Kecerdasan emosional
 - g) Kompetensi ilmiah
 - h) Wawasan dan pengembangan teknologi informasi (IT)
 - i) Kemampuan pemecahan masalah
 - j) Kemandirian
- c. Rencana Program Ekstrakurikuler Rebana

Setelah berjalan sekian lama ekstrakurikuler rebana hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat dukungan dan kerja sama antara sekolah, guru, pengurus ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler rebana serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah ini meliputi:

- 1) Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler rebana kepada peserta didik saat Masa Orientasi Sekolah.
- 2) Mengajak dan merekrut peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana.
- 3) Mampu menunjukkan sebagai ekstrakurikuler rebana yang diminati oleh peserta didik.

- 4) Sebagai wadah penyalur bakat, minat dan hobi bagi peserta didik.
- 5) Mengikuti latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Selain itu sebagai penyalur khusus personil *Jam'iyah Ad-dufuf Al Mubarak* Menara Kudus.
- 7) Mengadakan lomba rebana antar kelas pada *event classmeeting* yang diadakan setiap setahun sekali.

d. Pembinaan Ekstrakurikuler Rebana

Pembinaan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi ujung tombak keberhasilan ekstrakurikuler rebana dalam memperoleh prestasi, yaitu:

1) Pencarian Regenerasi.

Pihak sekolah atau guru maupun murid dari MA Qudsiyyah Kudus selalu merekomendasikan sekolah agar calon murid yang mempunyai bakat di bidang rebana

supaya bersekolah disana, dengan tujuan agar regenerasi selalu berjalan.

2) Jadwal dan Tempat Latihan

Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran atau setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran atau kegiatan intrakurikuler selesai, dimulai pukul 14.00 wib sampai dengan 15.30 wib.

Latihan rebana dilaksanakan di salah satu ruang kelas Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, dikarenakannya, setiap kali pertemuan latihan pelatih mengkondisikan ruang kelas yang akan dijadikan tempat latihan³

e. Target Pembinaan Ekstrakurikuler Rebana

Target Umum:

- 1) Melatih anak didik agar mampu mengembangkan dan membina potensi, minat

³ Wawancara dengan Ustadz Navis salah satu pelatih ekstrakurikuler rebana di halaman sekolah pada tanggal 4 Juli 2019

dan bakat yang dimilikinya dalam bidang rebana.

- 2) Menumbuhkan kreatifitas anak didik di bidang rebana
- 3) Melestarikan regenerasi anak didik yang menguasai rebana dengan baik.

Target Khusus:

- 1) Meraih prestasi pada bidang rebana
- 2) Mengharumkan nama lembaga pada bidang rebana
- 3) Mendongkrak citra lembaga agar lebih diketahui masyarakat
- 4) Membuat *image* sebagai lembaga pengembang bakat rebana yang baik di masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Pelaksanaan Manajemen kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di MA Qudsiyyah Kudus pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK). Kegiatan MOPDIK ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada siswa baru termasuk ekstrakurikuler rebana dan juga diperuntukkan untuk

menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain sebagai upaya penjangkaran minat dan bakat siswa baru. Dalam kegiatan MOPDIK ini semua siswa baru wajib mengikuti. Karena di lembaga ini ada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Ada yang jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.⁴

Di MA Qudsiyyah Kudus Ekstrakurikuler Rebana menjadi salah satu Ekstrakurikuler yang sangat digemari oleh siswa, terbukti dengan antusias siswa pada saat *event classmeeting* pada cabang lomba rebana antar kelas.

Berikut susunan pengelolaan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus :

- a. Susunan Organisasi Pembinaan Ekstrakurikuler Rebana

⁴ Wawancara dengan Ustadz Navis salah satu pelatih ekstrakurikuler rebana di halaman sekolah pada tanggal 4 Juli 2019

PENANGGUNG JAWAB

Al Ustadz H. M Sugiharto

KORDINATOR EKSTRAKULIKULER

Al Ustadz H. Ashfal Maula, S.Pd.I

Al Ustadz M. Yanis haidar

PELATIH EKSTRAKUIKULER REBANA

Ahmad Mushoffa, S.Pd.I

Beserta Alumni

PEMBAGIAN TUGAS

Ketua : Angger Rahman Setiaudy

Sekretaris : Chafidh Busyrol Karim

Bendahara : M. Rizqi Husni Mubarak

Berikut penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh pengurus ekstrakulikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus:

- 1) Al Ustadz H.M. Sugiharto, S.Pd.I, Sebagai Penanggung jawab kegiatan ekstrakulikuler

rebana mempunyai tugas terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler rebana dan jalannya program.

- 2) Koordinator ekstrakurikuler rebana, diberikan tugas monitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler rebana MA Qudsiyyah Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh, tugas kordinator ekstrakurikuler adalah :

- 1) Membantu kepala sekolah MA Qudsiyyah Kudus untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler rebana MA Qudsiyyah Kudus.
- 3) Pelatih Ekstrakurikuler Rebana. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas seorang pelatih ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus adalah:

- a) Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus selama 1 tahun disesuaikan dengan kalender pendidikan.
 - b) Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler rebana yang diikuti.
 - c) Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler rebana yang diikuti.
- b. Kurikulum Program Ekstrakurikuler Rebana

Kurikulum yang digunakan di MA Qudsiyyah Kudus terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran setiap kali pertemuan, pelatih hanya menekankan kebiasaan setiap kali latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengulangan materi latihan yang lalu selama 30 Menit pertama.
- 2) Latihan Dasar
 - a) Teknik memukul alat rebana
 - b) Pemberian materi rumus dasar rebana
- 3) Latihan Lanjutan
 - a) Teknik Rasa

- b) Variasi Rebana
 - c) Aransemen Lagu
 - d) Pembinaan Mental dan Sikap
- c. Pembinaan Program Ekstrakurikuler Rebana
- 1) Pelatih

Pelatih diberikan wewenang penuh dalam mengelola program latihan, hal-hal menyangkut peningkatan kualitas permainan atau teknik berebana baik individu maupun group seperti teknik dasar, variasi, maupun pembinaan mental dan sikap tanggung jawab diatur oleh pelatih.

Dalam ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus, rekrutmen pelatih dilakukan oleh Kepala Sekolah yg memberikan kebebasan pilihan pelatih, karena diambil langsung dari alumni MA Qudsiyyah itu sendiri, dengan pertimbangan menjaga marwah khasnya Seni Rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Walaupun demikian kualitas Pelatihan disini masih sangat bagus.

2) Peserta

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Qudsiyyah Kudus perekrutan peserta diawali mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya mendata dengan formulir pendaftaran, setelah terkumpul data kemudian pengkondisian agar peserta yang mendaftar mengikuti jadwal latihan yang telah ditentukan.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana, peserta diberikan ruang untuk mengaktualisasikan hasrat seni dan potensi seni yang dimiliki, tetapi tetap memperhatikan instruksi dari pelatih agar tetap terkondisikan dengan baik.

3) Jadwal Latihan

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara Waka Kurikulum, Kordinator ekstrakurikuler rebana, pelatih ekstrakurikuler rebana dan peserta ekstrakurikuler rebana. Secara formal jadwal latihan ditentukan satu minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu setelah pulang sekolah

dimulai dari jam 14.00 wib sampai dengan 15.30 wib.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu pembinaan diantaranya adalah sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Qudsiyyah Kudus terbilang cukup, karena dalam latihan alat yang dibutuhkan selalu terlengkapi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan setiap kali latihan alat yang dibutuhkan selalu tersedia dengan baik sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler rebana.⁵

⁵ Wawancara dengan Al Ustadz Muhammad Yanis Haidar pada tanggal 25 Juni 2019

Tabel 1 Sarana Prasarana

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rebana	Terbang	12	
2.		Tam	2	
3.		Bass	2	
4.		Gendong	2	
5.		Jidur	2	
6.		Laski	4	
7.		Keplak	4	
8.		Klenting	4	
9.		Ketiplak	2	
10.		Icik-icik	2	
11.		Tamborin	2	
12.		Darbuka	2	
13.		Terbang tipis	4	
14.		Lemari	1	
15.		Sound	1	
16.		PC	2	

5) Sumber Dana

Sumber dana pembinaan ekstrakurikuler olahraga di MA Qudsiyyah Kudus berasal dari dana sekolah dan iuran siswa setiap kali latihan. Alokasi dana digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan kegiatan

ekstrakurikuler olahraga di sekolah seperti membeli peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler, membayar gaji pelatih, dan konsumsi saat peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang bertanding atau berkompetisi. Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan pelaksanaan ini, pertama rapat ketja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dan' hasil rapat tersebut. Follow up dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstrakurikuler yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator dari masing-masing jenis ekstrakurikuler terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstrakurikuler untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang. Koordinasi antara koordinator ekstrakurikuler dengan guru ekstrakurikuler menghasilkan perencanaan

pembelajaran ekstrakurikuler yang berbentuk silabus, prota, dan promes.⁶

Dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di MA Qudsiyyah Kudus kepala sekolah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler, dan koordinator ekstrakurikuler bekerja sama dengan guru pengajar atau pelatih ekstrakurikuler untuk mengatasi pembelajaran ekstrakurikuler bersama siswa di lapangan. Pertanggungjawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler olahraga. dan koordinator ekstra meminta laporan kegiatan dari guru ekstrakurikuler.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Yanis salah satu kordinator ekstrakulikuler rebana di halaman sekolah pada tanggal 25 Juni 2019

Berikut adalah dokumentasi dari ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.



Gambar 1 Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Gambar 1.1 ekstrakurikuler rebana saat mengisi acara

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara kontinyu. Setiap bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan

secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Pelaporan ini dijalankan guna mengukur ketercapaian keberhasilan program perencanaan yang dilakukan. Pihak yang memberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi. Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, kordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan kordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail

perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan.⁷

C. Analisis Data

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Dari hasil pengambilan datayang teah dilaksanakan di MA Qudsiyyah Kudus dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus diantaranya adalah visi dan misi, tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.

Perencanaa bisa dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari visi, misi, tujuan, rencana kerja, pembinaan, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan program ekstrakurikuler seperti di kemukakan diatas,

⁷ Wawancara dengan Drs. Fahrudin, M.Pd.I kepala sekolah MA Qudsiyyah Kudus pada tanggal 25 Juni 2019

perencanaan di MA Qudsiyyah Kudus terbilang cukup baik, karena perencanaan di MA Qudsiyyah Kudus mendekati syarat berdasarkan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal.

Perencanaan program:

- a. Visi satuan pendidikan nonformal
- b. Misi satuan pendidikan nonformal
- c. Tujuan satuan pendidikan nonformal
- d. Rencana satuan pendidikan nonformal

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “panduan kegiatan ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendeseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidik paling sedikit memuat:

- a. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler.
- b. Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
 - 2) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan
 - 4) Jadwal kegiatan
 - 5) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik..
- d. Manajemen program ekstrakurikuler rebana meliputi:
- 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler rebana pada satuan pendidikan.
 - 2) Level supervisi yang dipersiapkan/dosediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana.
 - 3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana.
- e. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler rebana.⁸

⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Fahrudin, M.Pd.I Kepala Sekolah MA Qudsiyyah Kudus pada tanggal 25 Juni 2019

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Munurut Permendiknas nomor 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal bahwa pelaksanaan rencana kerja pendidikan nonformal, meliputi:

- a. Pedoman satuan pendidikan nonformal
- b. Organisasi satuan pendidikan nonformal
- c. Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- d. Bidang peserta didik
- e. Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
- f. Bidang sarana dan prasarana
- g. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Bidang pendanaan
- i. Peran serta masyarakat dan kemitraan

Sedangkan berikut adalah hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus:

- a. Susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler rebana

- b. Pembagian tugas pengurus
- c. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler rebana
- d. Sumber dana
- e. Kurikulum ekstrakurikuler rebana

Dengan adanya pemaparan komponen-komponen pembinaan yang dilaksanakan diatas maka pembinaan ekstrakurikuler di MA Qudsiyyah Kudus dikatakan baik, karena tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai pembinaan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat dianggap remeh, seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

Fasilitas untuk setiap program ekstrakurikuler rebana yang mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sangat penting. Fasilitas program ini misalnya mencakup:

- a. Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler rebana
- b. *Form* biodata siswa
- c. Alat tes dan *form interview*
- d. Daftar siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler
- e. *Form* pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah
- f. *Form* rencana kegiatan ekstrakurikuler rebana
- g. *Form* MOU
- h. *Form* perizinan
- i. *Form* monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan
- j. *Form* pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana
- k. *Form* sertifikasi penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

Evaluasi program ekstrakurikuler rebana MA Qudsiyyah Kudus sudah hampir sesuai dengan Permendiknas nomor 49 tahun 2007, dimana penilaian yang dilaksanakan antara lain pengawasan program, evaluasi diri, evaluasi kurikulum. Dilihat komponen evaluasi tersebut, pengelola tidak melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan (dalam hal ini pelatih), karena di MA Qudsiyyah Kudus hanya memanfaatkan kemampuan guru dan alumni

Walaupun demikian, evaluasi program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus terbilang cukup baik, dilihat dari usaha pengelola untuk mengembangkan program ekstra dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus tergolong kategori yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena

disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler rebana menekankan pada penilaian-penilaian/tes/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa/

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian ini menjadi sempurna.

Berikut beberapa kendala peneliti dalam melakukan penelitian:

Pertama: kelemahan seperti beberapa jawaban dan data yang kurang jelas, pertanyaan yang kurang

lengkap sehingga kurang dipahami oleh *informan*, kurang memahami isi dokumentasi, serta observasi yang singkat.

Kedua: Keterbatasan penulis dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, dan pemahaman penulis dalam membuat penelitian yang baik. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti penelitian ini tidak valid.

Terlepas dari adanya kekurangan namun penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan khususnya tentang bagaimana pembinaan ekstrakurikuler rebana yang baik, sehingga pelaku pendidikan pada umumnya, dan guru pada khususnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan pengelolaan ekstrakurikuler rebana di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus sudah mengacu pada Permendiknas nomor 49 tahun 2007, yang memuat visi dan misi ekstrakurikuler rebana, tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang baik.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus berusaha mengembangkan kompetensi dalam rebana, meliputi teknik memukul, teknik rasa aransement dan lain sebagainya yang berorientasi sebagai kaderisasi *Jam'iyah Ad-dufur Al Mubarak* Kudus sehingga menjadi primadona atau daya tarik sekolah untuk membuat citra lembaga lebih baik. Diantara pelaksanaan pengelola dalam mengembangkan program ekstrakurikuler rebana adalah struktur organisasi, kurikulum program ekstrakurikuler rebana, pembinaan program, sarana

dan prasarana ekstrakurikuler rebana, dan sumber dana.

3. Evaluasi program ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus dilakukan melalui evaluasi peserta dilakukan setiap kali latihan, evaluasi program. Tahapan laporan disusun oleh pelatih ekstrakurikuler, disampaikan ke kordinator ekstrakurikuler, dalam satu semester diserahkan ke kesiswaan, untuk selanjutnya dalam satu tahun diserahkan kepada kepala sekolah kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada MA Qudsiyyah Kudus untuk menambah waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler rebana, guna peningkatan mutu dan kualitas pembinaan.
2. Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana maupun fasilitas lain, agar proses pembinaan ekstrakurikuler rebana tidak terhambat.

3. Meningkatkan komitmen pengelola dan meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler rebana.
4. Memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana secara optimal agar program latihan berjalan optimal.
5. Mempertahankan, menjaga keteraturan, bahwa meningkatkan pengelolaan yang sudah baik.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan, mudah-mudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan ekstrakurikuler di lembaga tersebut.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian ini saya sampaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan yang membutuhkan dan memberikan sumbangan pemikiran agar lembaga terkait lebih baik lagi. Kurang lebihnya peneliti sampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010)
- Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 22 Juni 2019
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.....*
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Diadit Media, 2010),
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*
- Forum Mangunan, A. Ferry Indratno, *Kurikulum yang mencerdaskan visi 2030 dan pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Kompas, 2008),
- H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Ilmu Sosial*,

- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001)
- Jonh M. Echolse dan Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*,
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001)
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995), Cet.VII,
- Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Muchamad Arif N, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 221.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),
- Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta;2007),

- Riduan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet ke 4,
- Rouf. Abdur. *Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1 (2). 2016.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: nPT. Rineka Cipta, 2006),
- Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2013), cet I,
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),
- Wawancara dengan Ustadz Yanis salah satu kordinator ekstrakurikuler rebana di halaman sekolah pada tanggal 5 Juni 2019
- Winarno N, Makalah; *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*.

LAMPIRAN 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2019
Informan : Drs. Fahrudin, M.Pd.I (Kepala Sekolah)
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 08.00-08.30 wib

No.	Pertanyaan	Jawaban
	PERENCANAAN	
1.	Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana?	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus menyerahkan tugas pada Al Ustadz H. M. Sugiharto sebagai Penanggung Jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler rebana dan jalannya program
2.	Bagaimana proses Perencanaan program ekstrakurikuler rebana?	Program Tahunan → Program Semester → Program Bulanan → Program Mingguan → dilakukan sehari-hari
3.	Adakah visi dan Misi Ekstra Rebana?	Visi: Kegiatan Ekstrakurikuler

		<p>adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>Misi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler rebana dengan pertimbangan kebutuhan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik. - Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok. - Berorientasi kepada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan akhlaqul Karimah
--	--	--

4.	Apakah tujuan pengembangan Ekstrakurikuler Rebana?	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. - Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. - Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
5.	Bagaimana pembinaan program ekstrakurikuler Rebana?	Pembinaan dipengaruhi oleh faktor pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler
6.	Kapan dan dimana jadwal Latihan Ekstrakurikuler Rebana?	Setiap hari Sabtu sepulang sekolah, pukul 14.00 wib-15.30 wib Di ruang kelas
	PELAKSANAAN	
7.	Bagaimana Susunan organisasi pembinaan	Penanggung Jawab- Ustadz

	ekstrakurikuler Rebana?	H.M Sugihato Monitoring-Kordinator Membina-Pelatih
8.	Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung ekstrakurikuler rebana?	Sarana dan Prasarana yang dimiliki MA Qudsiyyah Kudus terbilang cukup memadai namun masih perlu perbaikan
9.	Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola ekstrakurikuler rebana?	Dana Sekolah, dana Iuran dan dana bisyaroh bila dapat undangan rebana dari masyarakat..
10.	Bagaimana minat dan motivasi anak didik dalam kegiatan yang mendukung ekstrakurikuler Rebana?	Anak-anak antusias mengikuti kegiatan dan event yang diadakan, namun demikian rebana telah menjadi primadona dalam program ekstrakurikuler
11.	Kendala apa saja yang menghambat jalannya program ekstrakurikuler Rebana?	Segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan tergolong masih rendah, komitmen dan konsistensi pengelola yang kurang, dan kesadaran siswa dalam mentaati peraturan yang

		ada.
	EVALUASI	
12.	Adakah pengawasan khusus yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga sekolah?	Pengawasan dijalankan sesuai perencanaan yang telah ditentukan.
13.	Kapan waktu pelaksanaan Evaluasi dilakukan?	Evaluasi Mingguan Evaluasi Bulanan Evaluasi per Semester Evaluasi Tahunan
14.	Apa saja Indikator evaluasi ekstrakurikuler rebana?	Indikator pada pencapaian prestasi
15.	Apa saja teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian?	Observasi karena berdasar pada proses. jangka waktunya lama
16.	Bagaimana proses pelaporan program ekstrakurikuler rebana?	Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstra, kordinator ekstra, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi

		<p>untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun.</p> <p>Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari ekstra yang diagendakan. Biasanya berupa pencapaian prestasi.</p>
17.	<p>Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memaksimalkan pengembangan ekstrakurikuler rebana?</p>	<p>Mengadakan event lomba rebana antar kelas yang dilaksanakan setiap setahun sekali, membuat dan mengaransemen lagu lama maupun baru.</p>

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019
 Informan : Ustadz M. Yanis Haidar (Kordinator Ekstrakurikuler Rebana)
 Lokasi : Halaman MA Qudsiyyah Kudus
 Waktu : 09.30-10.00 wib.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	PERENCANAAN	
1.	Bagaimana proses perencanaan kurikulum ekstrakurikuler rebana yang ada di Sekolah?	Dari hasil raker kepala sekolah dengan pengelola sesuai struktur organisasi, setelah itu kami diskusi lagi, menjadi program tahunan, apa saja yang akan dilakukan. Menjadi program semester, program bulanan
2.	Bagaimana peran koordinator ekstrakurikuler rebana dalam pembinaan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kepala sekolah untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab 2. Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus
3.	Bagaimana perekrutan anggota ekstrakurikuler	Dimulai dari MOS para siswa diperkenalkan beberapa program ekstrakurikuler setelah itu diberi

	Rebana?	form pendaftaran.
4.	Program-program apa saja yang dikhususkan dalam pengembangan ekstrakurikuler Rebana?	Pencarian bibit dari mulai pendaftaran siswa baru dengan merekomendasikan siswa yang mempunyai bakat di bidang rebana
5.	Adakah pelatihan khusus bagi para guru terkait pengelolaan ekstrakurikuler Rebana?	Pelatihan guru ada hanya berbeda dengan murid, guna menggunakan terbang papat
	PELAKSANAAN	
6.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Rebana?	Yang terlibat langsung adalah pelatih dari program ekstra rebana, dengan sesekali kordinator mendampingi latihan.
7.	Adakah event tahunan yang diikuti sekolah?	Lomba rebana antar kelas yang dilaksanakan setiap bulan maulid,
8.	Prestasi apa saja yang telah didapat dari program ekstrakurikuler Rebana?	Berbagai juara telah diperoleh oleh ekstrakurikuler rebana ini sejak tahun 2001-2010, setelah 2010 kesini sudah tidak pernah mengikuti lomba diluar sekolah.

9.	Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan program ekstrakurikuler Rebana?	Tidak ada kualifikasi khusus hanya memanfaatkan SDM yang ada karena mereka juga yang mempunyai kemampuan di bidang rebana.
	EVALUASI	
10.	Bagaimana peran kordinator dalam pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler Rebana?	Secara khusus sih gak ada, seperti dipaparkan di perencanaan
11.	Bagaimana proses Evaluasi yang dilakukan koordinator ekstrakurikuler Rebana?	Evaluasi setiap semester sekali. Pada saat raker, koordinator hanya mengikuti kurikulum dari pusat.
12.	Kapan waktu penilaian dilakukan?	Setiap tahun, jika pembelajaran harian.
13.	Apa saja indikator penilaian program ekstrakurikuler Rebana?	Di prota promes itu.
14.	Teknik apa saja yang digunakan dalam	Observasi, unjuk kerja, prestasi,

	penilaian?	absensi, kedisiplinan
15.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program ekstrakurikuler Rebana?	Kalau menurut saya selaku koordinator menilai adalah masalah kedisiplinan.
16.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler Rebana?	Upaya yang dilakukan adalah komitmen pengelola harus ditingkatkan lagi.

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juli 2019

Informan : Ustadz Navis (Pelatih Ekstrakurikuler Rebana)

Lokasi : Halaman Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Waktu : 11.00-11.45 wib.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	PERENCANAAN	
1.	Bagaimana peran pelatih dalam pembinaan ekstrakurikuler Rebana?	<ul style="list-style-type: none">- Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus selama 1 tahun disesuaikan dengan kalender pendidikan.- Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler rebana.- Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler rebana.
2.	Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan ekstrakurikuler Rebana?	Diantaranya adalah visi, misi dan tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.
3.	Bagaimana kegiatan perencanaan	a) Susunan organisasi pembinaan

	ekstrakurikuler Rebana?	ekstrakurikuler rebana b) Pembagian tugas pengurus c) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler rebana d) Sumber dana e) Kurikulum ekstrakurikuler rebana.
4.	Apa target utama dalam pembinaan ekstrakurikuler Rebana?	1. Mengharumkan nama lembaga 2. Mendongkrak citra lembaga agar lebih dikenal masyarakat 3. Membuat <i>image</i> sebagai lembaga pengembang bakat rebana yang baik di masyarakat
5.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program?	Kerjasama antara sekolah, guru, pengurus ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler rebana serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler
6.	Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler Rebana?	Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Qudsiyyah Kudus terbilang cukup, namun masih perlu perbaikan dalam perawatan dan keteraturannya.
7.	Kapan kegiatan ekstrakurikuler	Sesuai jadwal yang telah ditentukan

	Rebana dilakukan?	
	PELAKSANAAN	
8.	Bagaimana kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Rebana?	Melaksanakan apa yang ada di program pelaksanaan dan kurikulum.
9.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Rebana?	Koordinator ekstrakurikuler, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler
10.	Prestasi tertinggi apa telah di capai ekstrakurikuler Rebana?	Kalau Juara lomba sudah dikatakan biasa, beberapa anggota kami pernah sampai keliling Asia karena Undangan Rebana
	EVALUASI	
11.	Kendala apa yang sering dialami pelatih dalam membina peserta program ekstrakurikuler Rebana?	Kedisiplinan pengelola dan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana
12.	Bagaimana kegiatan evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan

	<p>ekstrakurikuler Rebana?</p>	<p>proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di MA Qudsiyyah Kudus secara kontinyu. Setiap bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.</p>
--	------------------------------------	--

DOKUMENTASI

Foto Bareng Jam'iyah Ad-Dufuf Al Mubarak Kudus



Gambar 1 Jam'iyah Ad Dufuf Al Mubarak Kudus

Di kantor TU



Gambar 2 Observasi pengambilan dokumen ekstrakurikuler Rebana

Wawancara dengan Ustad Yanis



Gambar 3 Wawancara
Latihan Bareng Anak-anak



Gambar 4 Latihan bersama anak-anak

Jam'iyah Ad-Dufuf Al Mubarak Kudus Mengisi Acara



Gambar 5 Mengisi acara



Gambar 6 Mengisi acara

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Luqmanul Hakim
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 22 November 1991
3. Alamat : Jl. Kalisasak, Kauman rt 5 rw 03
Mangkang wetan Kec. Tugu
Semarang
4. Email : mangkangnesia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDI Hasanuddin 03 Semarang : Lulus Tahun 2004
2. MTS NU Nurul Huda Semarang : Lulus Tahun 2007
3. SMA Ky Ageng Giri Demak : Lulus Tahun 2010

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis,

Luqmanul Hakim